

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri
Yogyakarta)**

***THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, FAMILY ENVIRONMENT AND
INCOME EXPECTATION ON INTEREST OF ENTREPRENEURS***

(Study of Students from the Department of Non-Formal Education in Yogyakarta State University)

Rezza Sidik Perdana H

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telp. (0274) 287656

Website: www.umy.ac.id

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha, Studi pada mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha, sedangkan variabel independen yaitu, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Teknik pengambilan sample melakukan teknik *Purpose Sampling* berdasarkan kriteria yang ada diperoleh sampel sebanyak 76 mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNY. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji determinasi, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,03 juta jiwa dengan lebih dari 786 ribu jiwa adalah mereka yang berpendidikan Diploma dan lulusan Perguruan Tinggi yang menganggur. Kondisi ini pun semakin diperburuk dengan masuknya persaingan global yang mempertemukan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Umumnya lulusan dari perguruan tinggi di Indonesia lebih mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Sehingga penting rasanya mahasiswa perguruan tinggi untuk diarahkan dan di dukung agar tidak selalu berorientasi pada mencari pekerjaan (*job seeker*) setelah lulus namun dapat siap berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga bahwa jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan Negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), yaitu hanya 1,65%. Jauh di banding jumlah pengusaha di Singapura mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, dan Thailand 3%. Maka dari itu, salah satu solusi alternatif dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan minat kewirausahaan kepada para mahasiswa perguruan tinggi, sehingga yang di diharapkan bahwa setelah lulus mahasiswa dapat berwirausaha, dan membantu meringankan beban pemerintah dengan menyerap tenaga kerja. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha, Alma (2011).

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Minat berwirausaha bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, namun perlu ditumbuhkan dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Alma (2010), faktor yang memengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Berbeda

halnya menurut Putra (2012) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan yang terakhir adalah faktor pendapatan dan percaya diri. Selain itu, Basrowi (2011) juga mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam aktivitas berwirausaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan bagi mahasiswa memiliki andil sangat penting untuk memberikan pendidikan kewirausahaan dalam rangka pembentukan minat berwirausaha mahasiswanya.

Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan namun sekaligus membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raposo & Paco (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Retno dan Trisnadi (2012), juga mengatakan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan memang sudah terbukti dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Merespon hal tersebut, pemerintah pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja.

Beberapa program yang telah diluncurkan antara lain: Program *Cooperative Education* (Coop), Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM). Kebijakan pemerintah tersebut direspon oleh perguruan tinggi di Indonesia, jika sebelumnya mata kuliah pendidikan kewirausahaan hanya identik dengan fakultas ekonomi dan bisnis, maka saat ini di fakultas lain dalam perguruan tinggi juga menawarkan mata kuliah ini. Salah satunya adalah program studi pendidikan luar sekolah (PLS) di Universitas Negeri Yogyakarta, pada program studi ini menambahkan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswanya yang sebenarnya di didik menjadi seorang pamong.

Yang menarik, berdasarkan temuan penelitian pra-riset yang dilakukan oleh penulis memperoleh fakta bahwa 8 dari 10 mahasiswa PLS UNY kini sudah banyak yang memulai dan aktif dalam berbisnis. Umumnya bisnis yang dimiliki berupa bisnis online seperti jual beli kosmetik, atau perangkat kecantikan, hingga hijab dan berbagai jenis fashion pria dan wanita hingga merambah pada makanan ringan dan berbagai variant minuman ringan sejenis susu yang dikemas menarik. Peneliti melihat adanya bias pekerjaan mahasiswa yang diharapkan lulus menjadi pamong atau pendidik justru memilih menjadi wirausahawan. Dari hasil wawancara pra-riset, diindikasikan bahwa matakuliah kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang mendorong lahirnya minat mahasiswa PLS UNY dalam

berwirausaha. Dan sangat besar kemungkinan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi tingginya minat untuk berwirausaha setiap individu, terkhusus minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa PLS UNY.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua tentu akan turut mempengaruhi minat berwirausaha karena lingkungan keluarga merupakan tempat aktivitas utama bagi kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Selaras dengan apa yang dituliskan Wasty, S, (2008) pada bukunya, mengatakan bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha.

Setiawan, D. (2016), dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa, lingkungan keluarga juga berpengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan faktor kunci bagi individu dalam hal status dan perannya dalam keluarga tersebut, seperti hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran dari individu tersebut, serta pendapatan yang diperoleh dari keluarga tersebut. Faktor lain yang juga turut mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha adalah faktor ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atau individu terhadap perolehan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaannya. Salah satu alasan mengapa seseorang berminat berwirausaha karena ekspektasi atas kemungkinan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada menjadi karyawan. Terlebih paradigma lama yang berada didalam masyarakat terhadap keuntungan-keuntungan yang didapatkan ketika menjadi seorang wirausahawan, menjadikan seorang wirausahawan juga mempunyai tempat berpengaruh didalam masyarakat menjadi daya tarik sebagian orang untuk berwirausaha.

Individu yang memiliki ekspektasi pendapatan tinggi dalam berwirausaha dibandingkan bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk berkarir menjadi wirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartini (2011), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Nurchotim (2012) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Dan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan.

Pendapatan berwirausaha memang tidak terbatas tetapi juga sangat sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun dapat juga turu sangat jauh dibawah ekspektasi. Namun saat ini masih ada juga anggapan bahwa pendapatan

yang dihasilkan dari berwirausaha cenderung rendah dan tidak pasti, padahal pendapatan dari berwirausaha tergantung dari bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkannya.

Namun, disamping banyaknya teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha, penulis juga mendapati adanya *research gap* dalam berbagai fenomena terkait penelitian. Adapun *research gap* tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Research Gap antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Peneitian (Tahun)	Variabel	Hasil	<i>Research Gap</i>
Ridwan, L. & Ikhwan, M. R. (2011).	Pendidikan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penelitian ini.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha

Tabel 1.2

Research Gap antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Peneitian (Tahun)	Variabel	Hasil	<i>Research Gap</i>
Citradewi & Migunani. (2016),	Lingkungan Keluarga pada Minat Berwirausaha	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa lingkungan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh lingkungan keluarga pada minat berwirausaha

Tabel 1.3

Research Gap antara Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Peneitian (Tahun)	Variabel	Hasil	Riset Gap
Clement K, W. & Poh-Kam, W. (2004)	Ekspektasi Pendapatan pada Minat Berwirausaha	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa ekspektasi pendapatan tidak secara signifikan	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh Ekspektasi pendapatan pada

		mempengaruhi aktivitas berwirausaha di Singapura.	minat berwirausaha
--	--	---	--------------------

Research gap yang tertera pada beberapa tabel yang penulis tampilkan diatas merupakan pembuktian bahwa peneltian terkait Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha selalu menarik karena selalu bisa menyajikan hasil penelitian yang berbeda dan sangat bergantung pada kondisi lokus dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

Seperti hasil penelitian Ridwan, L. & Ikhwan, M. R. (2011), terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ternyata tidak berpengaruh signifikan bagi siswa SMK, yang secara program dasarnya disiapkan untuk menjadi pekerja selepas para siswa lulus dan selesai menempuh pendidikan SMK menjadi pengaruh dasar orientasi penentuan karir para siswanya.

Hasil penelitian Citradewi & Migunani. (2016), terkait pengaruh lingkungan kelarga terhadap minat berwirausaha pun tidak berpengaruh signifikan bagi objeknya. Meskipun keluarga merupakan salah satu pengaruh dasar seseorang dalam penentuan arah hidupnya namun ternyata hal tersebut tidak terlalu relevan pada situasi kondisi dimana penelitian yang dilakukan oleh Citradewi & Migunani. (2016).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Clement K, W. & Poh-Kam, W. (2004) terkait ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha di Singapura, masih terdapat variable lain yang lebih mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena pada objek yang akan diteliti serta teori terkait Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan lingkungan keluarga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik.

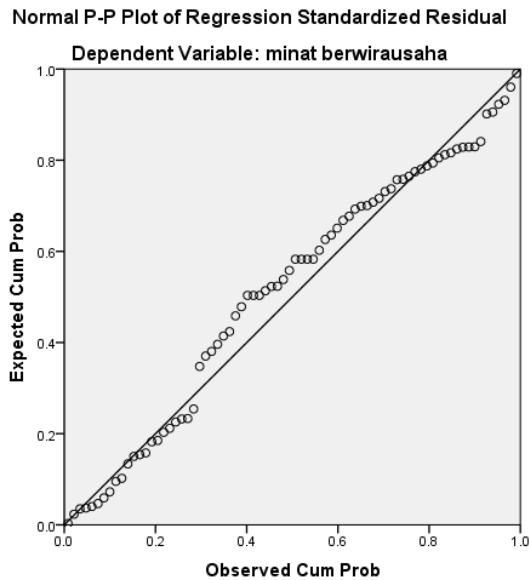
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram atau grafik *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data menunjukkan distribusi normal. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Uji Normalitas



o. 2

da

Jadi model regresi memenuhi asumsi normatif.

hasil bahwa semua
itar garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas, ada tidaknya masalah multikorelasi dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance inflactor factor* (VIF) yang kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

Tabel 4.8
Uji Multikoleniaritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
1 pendidikan	.961	1.040
kewirausahaan	.899	1.112
lingkungan keluarga	.890	1.123
ekpetasi pendapatan		

Sumber: Data
diolah, 2018.
lampiran no. 2

primer yang
Dalam

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian mengatakan masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF diantara 1-10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji *Glejser*, dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji *Glejser*

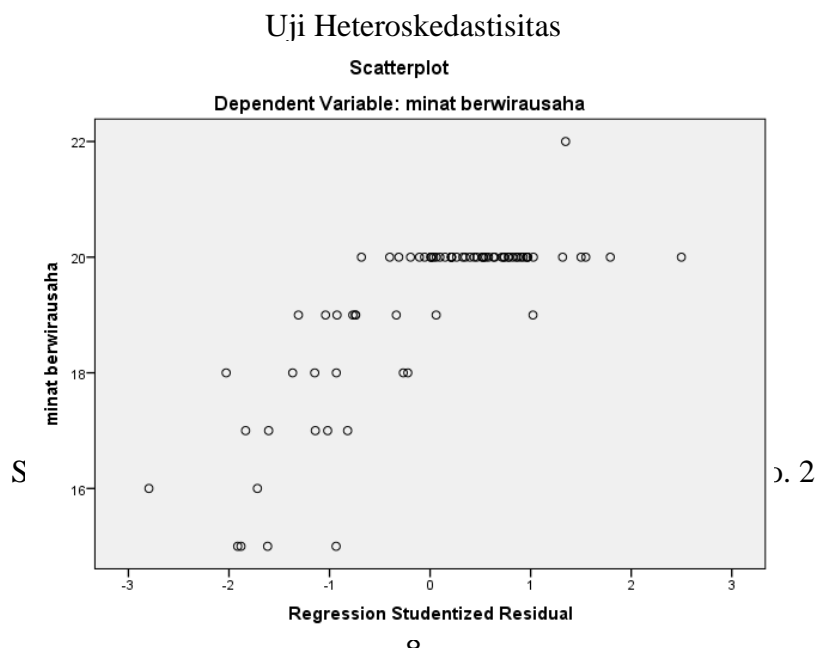
Variabel	Sig.	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.206	tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0.199	tidak terjadi heteroskedastisitas
Ekspektasi Pendapatan	0.509	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Dari hasil perhitungan uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot.

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplots*



Grafik *scatterplots* yang terdapat diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Lingkungan Keluarga (X2) dan (X1) Ekspektasi Pendapatan (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa PLS UNY. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.291	1.973		3.189	0.002
1 Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	.235	.070	.312	3.335	0.001
Lingkungan Keluarga (X ₂)	.132	.051	.251	2.597	0.011
Ekpetasi Pendapatan (X ₃)	.341	.095	.348	3.580	0.001

a. *Dependent Variable*: minat berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.291 + 0,235 X_1 + 0,132 X_2 + 0,341 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6.291, artinya jika Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan memiliki nilai yang tidak berubah, maka Minat Berwirausaha memiliki nilai 6.291.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan Uji t (Parsial) dan Uji Koesfisien Determinasi sebagai berikut:

4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial diambil dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel *coefficients*.

- a. Jika signifikansi pengujian $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b. Jika signifikansi pengujian $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Adapun hasil Uji t pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	3.335	0.001
Lingkungan Keluarga	2.597	0.011
Ekpetasi Pendapatan	3.580	0.001

Sumber: Data diolah, 2018. no. 2

primer yang Dalam lampiran

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.335 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 2.597 dengan signifikansi 0.011. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 2 penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.580 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 penelitian ini yaitu Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
-------	---	-----------------	--------------------------	-----------------------------------

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

1	0,628	0,395	0,369	1,172
---	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diatas dapat diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekpektasi pendapatan mampu menjelaskan variasi variabel Minat Berwirausaha sebesar 36,9%.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kewirausahaan

H1 : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PLS UNY.

Hipotesis pertama dinyatakan signifikan, dibuktikan dengan hasil dari Uji t yang diperoleh hasil bahwa pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.335 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05 selain itu, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini termasuk Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 36,9% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, Y. (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, selaras juga dengan penelitian yang dilakukan Adhitama, P. P. (2014). Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah terkait kewirausahaan merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha.

Menurut Zimmerer & Scarborough (2008), salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para peserta didiknya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai pilihan karir mereka tanpa terkecuali, termasuk pada mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Selaras dengan hasil penelitian ini, dan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, fenomena aktual yang terjadi pada subjek penelitian ini pun menyebutkan serupa. Umumnya mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha terpantik dari pembekalan ilmu pengetahuan terkait wirausaha yang telah diselenggarakan oleh kampus. Terlebih pada kasus ini, UNY

sebagai penyelenggara pendidikan telah membuka paradigma mahasiswanya dalam berwirausaha untuk dapat selaras dengan tujuan dari lulusan PLS dalam pembangunan masyarakat, melalui pendidikan kewirausahaan sosial.

2. Lingkungan Keluarga

H2 : Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PLS UNY.

Hipotesis kedua dinyatakan signifikan, dibuktikan dengan hasil dari Uji t yang diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 2.597 dengan signifikansi 0.011. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05 selain itu, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini termasuk Lingkungan Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 36,9% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kume et al. (2013) pada kalangan mahasiswa di Albania yang menyebutkan bahwa latar belakang, dan lingkungan keluarga serta dukungan orang terdekat mempengaruhi minat individu untuk berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, pada kasus ini ternyata beberapa mahasiswa PLS pun memiliki latar belakang keluarga pengusaha. Selain itu telah dibuktikan melalui penelitian ini bahwa lingkungan keluarga turut mempengaruhi minat mahasiswanya dalam berwirausaha.

3. Ekspektasi Pendapatan

H3 : Ekspektasi Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PLS UNY.

Hipotesis kedua dinyatakan signifikan, dibuktikan dengan hasil dari Uji t yang diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.580 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05 selain itu, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini termasuk Ekspektasi Pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 36,9% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, selaras juga dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Putra, R. A. (2012), dan Hermina, U. N. et

al. (2011) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Pada kasus ini, peneliti melihat fenomena terkait hubungan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa PLS dalam berwirausaha. Penulis banyak menemukan ungkapan keresahan mahasiswa PLS saat penelitian pra-riset maupun saat penyebaran kuesioner, terutama terkait pendapatan yang akan mereka dapat ketika terjun pada profesi yang sesuai dengan jurusannya.

Pendapatan yang relatif kecil menjadi salah-satu keresahan mahasiswa PLS dalam mengaplikasikan disiplin ilmunya pada masyarakat kelak. Belum lagi permasalahan sempitnya lapangan kerja yang tersedia karena fakta yang ditemukan oleh penulis dilapangan dengan mendengarkan keresahan mahasiswa PLS, menunjukkan saat ini ranah profesi PLS pun banyak di ambil oleh jurusan pendidikan formal pada lapangan kerja di instansi pemerintah terkait. Oleh karena hal tersebut, banyak mahasiswa PLS yang memulai usahanya saat ini, untuk setidaknya menjadi tambahan uang saku dalam segala kegiatan praktik kuliahnya ke masyarakat, maupun yang sengaja dipersiapkan sebagai pendapatan mereka pasca lulus.

Terkait fenomena tersebut, faktor ekspektasi pendapatan menjadi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa PLS dalam berwirausaha. Selaras dengan hasil penelitian ini serta penelitian terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Ekspektasi Pendapatan dengan Minat Berwirausaha.

Saran

1. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta harus terus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan agar terus bisa menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidangnya, sekaligus memiliki kemampuan dalam berwirausaha.
2. Menjaring mahasiswa yang memiliki potensi berwirausaha (melalui program PKM, MKU, Kuliah Kerja Usaha dan Karya Alternatif Mahasiswa) untuk dapat terus diberikan bimbingan secara mendalam dan tidak terputus agar bisa terus mengembangkan usahanya serta

mengarahkan mahasiswa untuk dapat menyelaraskan unsur wirausaha dengan pembangunan masyarakat, melalui pendekatan *socio-preneur*.

3. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan variabel ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat mahasiswa PLS untuk berwirausaha, dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan. Kemudian mahasiswa PLS berekspektasi lebih terhadap pendapatannya dalam berwirausaha, dari ekspektasi tersebut seringkali membuat mahasiswa PLS cenderung melupakan tugas pokoknya sebagai motor penggerak masyarakat dalam rangka pengembangan masyarakat kelak. Maka dari hal tersebut peneliti menyarankan jurusan PLS untuk menumbuhkan idealis mahasiswanya yang lebih agar sesuai dengan orientasi jurusan dan juga tugasnya sebagai mahasiswa.

Keterbatasan

1. Penelitian ini kurang komprehensif karena menggunakan indikator sederhana dalam setiap variabel penelitiannya.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, sehingga memungkinkan datanya bersifat subjektif. Akan sangat lebih baik jika penelitian selanjutnya menambahkan metode wawancara dan survey sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Heuer, & L. Kolvereid, "Education in Entrepreneurship and the Theory of Planned Behaviour," *Eur. J. Train. Dev.*, vol. 38, no. 6, pp. 506–523, Jul. 2014.

- Achmad, S. (2017). “Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi”. *Jurnal*. 4 Jurnal Profita Edisi 8.
- Adhitama, P. P. (2014). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip Semarang". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Citradewi, A., & Migunani. (2016). “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha”. *Jurnal. Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5, No. 2.
- Clement K, W. & Poh-Kam, W. (2004). “Entrepreneurial interest of university students in Singapore”. *Technovation*, Vol 24, 163–172.
- Danang, S. (2011). *Analisis Regresi dan uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Daryanto. (2012). *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gaya Media.
- European Scientific Journal*. 9(16) Issn: 1857–7881 (2018). <http://eujournal.org/index.php/esj/article/viewFile/1144/1160>. Pada tanggal 7 Mei 2018.
- F. Wilson, J. et al. (2007) “Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education” *Entrep. Theory Pract.*, Vol. 31, no. 3, pp. 387–406.
- Farooq, M. S., et al. (2016). "Impact of entrepreneurial skills and family occupation on entrepreneurial intentions". *Sci.Int.(Lahore)*, 28(3), 3145-3148,2016. ISSN 1013-5316;CODEN: SINTE 8.3145
- Francisco J., et al (2009). “factors of influence on the entrepreneurial interest: an analysis with students of information technology related courses”. *Revista de Gestão da Tecnologia e Sistemas de Informação” Journal of Information Systems and Technology Management*. Vol. 6, No. 2 , Hal. 227-246. ISSN: 1807 1775. DOI: 10,4301 / S1807-17752009000200005
- Fuadi, & Fadli, I. (2009). “Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK N 1 Adiwerna Kab Tegal TA 2008/2009”. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM)* , 93.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermi, U. N. et al. (2011). “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak”. *Jurnal. Eksos*
- Indratno, A. F. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: Kompas.
- Kementrian Pendidikan Nasional (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kemendiknas.
- Kermit W. K. (2008). "Entrepreneurial intentions research: implications for entrepreneurship education". *Journal of Entrepreneurship Education*, Volume 11, 2008. University of Arkansas.
- Kume, et al. (2013) “Entrepreneurial characteristics among university Students in Albania”. *European Scientific Journal*. 9(16) Issn: 1857–7881.
- Lupiyoadi, R. (2007). *Entrepreneurship From Mindset to Strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). “Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha”. *Diponegoro journal of management*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 130-137 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Miles, M. P. & Arnold, D. R. (1991). “The relationship between marketing orientation and entrepreneurial orientation”. *Jurnal. Entrepreneurship Theory & Practice*, 15(4): 4-66.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Nurchotim, L. H. (2012). “Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Osakede, et al. (2017). “Open Access Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan”. *Jurnal. Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6:19 DOI 10.1186/s13731-017-0079-7.

- Pangeran, P. (2011). "Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Keuangan Pengembangan Produk Baru Usaha Mikro dan Kecil". *Jurnal. Journal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6 (2):113-125
- Premaratne, S.P. & Jayasundara, C. (2016). "Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions among Sri Lankan Undergraduates". *Annual Research Symposium 2016 (17 – 18 November 2016) National Centre for Advanced Studies in Humanities and Social Sciences University Grants Commission, Sri Lanka*
- Ramayah, & Harun. (2005). "Entrepreneurial Intention Among the Student of University Sains Malaysia (USM)". *International Journal of Management and Entrepreneurships* Vol. 1 , 8-20.
- Raposo, M & Paco, D. A. (2011). "Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity". Dalam *Psicothema*, Volume 23 No.3. Hal 453-457. Beira: University of Beira Interior.
- Retno, B. & Trisnandi, W. (2012). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI". *Jurnal. STIE MDP*.
- Ridwan, L. & Ikhwan, M. R. (2011). "Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi". *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 3 No. 1 Desember 2011
- Puspitasari, P. (2017). "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, R. A. (2012). "Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha". *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba 4.
- Setiawan, D. (2016). "Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wasty, S. (2008). Pendidikan Wirausaha. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Essentials of Entrepreneurship and small business Management”, 5.